

METODE *WINDOW SHOPPING* DENGAN PENUGASAN POSTER UNTUK PENCEGAHAN PEREDARAN NARKOBA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Martini Sugatri,S.Sos

SMA N 1 Bantul

Jl. Kh Wahid Hasyim, Jetis, Palbapang, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: goragatri@yahoo.com, Nomor HP: 08180274825

Abstrak

Untuk mengatasi angka penyalahgunaan narkoba yang semakin tidak terkendali pertumbuhannya di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka perlu peran semua stake holder untuk berpartisipasi mengatasi pencegahan terhadap Narkoba. Badan Narkotika Nasional sudah melakukan pencegahan dengan berbagai cara tapi sifatnya masih pasif. Saat ini belum mendapatkan formula pencegahan penggunaan narkoba yang paling tepat. Untuk itu dalam dunia pendidikan peran seorang guru dalam mendidik perlu adanya strategi yang tepat untuk pencegahannya. Dalam penulisan ini akan mengungkapkan tentang metode *Window shopping* dengan penugasan poster untuk pencegahan peredaran narkoba dan membangun karakter di kalangan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hal ini karena metode ini dapat membangun partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan materi pencegahan peredaran narkoba di sekolah. Poster yang membuat adalah siswa sehingga siswa akan aktif mencari literasi dari berbagai sumber dan akan menghasilkan produk berupa poster yang dapat dimanfaatkan di dinding sekolah. Metode ini juga dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter ini paling penting dalam kehidupan di masyarakat untuk membangun bangsa dan negara yang berkualitas.

Kata Kunci: *Window Shopping*, Poster, Pendidikan Karakter

Abstract

To decrease the number of drug abuse which is getting more uncontrolled in Yogyakarta, all parties need to participate to cope with this problem. Board of National Narcotics has attempted to stop the growing of drug abuse by doing various efforts but the efforts are still the passive ones. Therefore, teachers need a suitable strategy to help avoid drug abuse among students. This paper will reveal the method Window Shopping through the task of making a poster to avoid the spread of narcotics and to build characters among students in teaching and learning activity of sociology. This method is used because it can arouse the active participation of students in class with the lesson material of avoiding the spread of narcotics in school. The Poster is made by the students so that they will be active to search for various sources, and this activity will produce products of posters that will be attached to the school walls. This method can also build and grow character values (creative, collaborate, communication and critical thinking). This kind of character education is very important to do in society to improve the quality of our nation and country.

Key Word: *Window Shopping*, Poster, Character Education

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta digambarkan sebagai miniatur Indonesia, karena daerah ini menyandang beberapa predikat diantaranya sebagai kota pelajar, kota budaya, dan kota wisata yang disinggahi banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari mancanegara. Daerah Istimewa Yogyakarta lebih dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya, predikat sebagai kota pelajar berkaitan dengan sejarah dan peran kota ini dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena setiap jenjang pendidikan tersedia di provinsi ini. Selain menyandang predikat kota pelajar, Yogyakarta juga terkenal sebagai kota budaya. Julukan kota budaya berkaitan erat dengan peninggalan bersejarah tentang eksistensi budayanya yang bernilai tinggi semasa kerajaan zaman dahulu, dan sampai saat ini masih tetap dijaga serta dilestarikan. Selain itu berkaitan dengan banyaknya pusat seni yang berada di kota ini, yang menggambarkan kota ini sebagai kota yang kaya akan budaya.

Daerah Istimewa Yogyakarta sudah tidak diragukan lagi sebagai kota yang padat dengan aktivitas pendidikannya, selain itu kultur masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi budaya kearifan lokal. Jumlah siswa berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2017/2018 tercatat jumlah siswa SMA dan SMK sebanyak 143.469 orang yang tersebar diseluruh Yogyakarta (Kemendikbud,2017).

Berbicara tentang pelajar, saat ini Indonesia tengah darurat narkoba dan peran utamanya didominasi oleh pelajar. Prevalensi pelanggaran narkoba di DIY ke-13 dari 34 Propinsi di Indonesia menurun dari data tahun lalu berada di peringkat ke-3. Namun prevalensi pelajar dan mahasiswa, peringkat ke-3 seluruh Indonesia. Hal ini dapat dipahami, karena Yogyakarta tertinggi

populasi pelajar dan mahasiswa (Elsindonews,2018.)

Narkoba (narkotika dan obat-obatan berbahaya) biasanya juga disebut Napza (Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif). Narkotika adalah zat/obat yg berasal dari tanaman atau bukan tanaman (sintetis maupun semi sintetis) yang menyebabkan penurunan/perubahan kesadaran, hilangnya rasa dan juga rasa sakit serta dapat menimbulkan ketergantungan, dan psikotropika yaitu zat/obat baik alamiah maupun sintetis (bukan narkotika), yang mempengaruhi syaraf pusat menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Sedangkan zat adiktif yaitu yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman (sentetis maupun semi sintetis) yang menyebabkan ketergantungan dan menurunkan susunan syaraf pusat. (BKKBN,2018).

Penyebab penyalahgunaan narkoba ini biasanya berasal dari faktor Individu, faktor sosial budaya dan juga dari faktor lainnya. Tapi yang paling utama terjadinya penyalahgunaan narkoba tentu karena banyak tersedia di mana-mana baik di pemukiman, di rumah sekolah, kampus, di jalanan, di warung-warung kecil dan lain sebagainya, meskipun ini dengan cara ilegal dan sembunyi-sembunyi dari faktor-faktor penyebab yang terjadi berasal:

1. Dari faktor individu ini sangat dominan terjadi dari aspek kepribadian, yaitu yang menyangkut pada:
 - a) Tingkah laku anti sosial seperti; kepribadian ingin melanggar, sifat memberontak, melawan apa saja yang berbau otoritas, menolak nilai-nilai yang tradisional, mudah kecewa dan sifat tidak sabar.
 - b) Kecemasan dan depresi, ini banyak terjadi pada orang yang tidak dapat

menyelesaikan kesulitan hidupnya sehingga timbul depresi dan akan berakibat pada penyalahgunaan narkoba.

- c) Pengetahuan yang kurang tentang napza akan mengakibatkan orang berfikir positif terhadap penggunaannya, sehingga akan mengakibatkan penyalahgunaan narkoba.
 - d) Keterampilan berkomunikasi dengan teman sebaya sangat berpengaruh pada penyalahgunaan narkoba. Pada orang/ anak yang kurang trampil berkomunikasi juga akan menyebabkan tidak dapat menolak/menghindar jika ada orang yang menawarkan untuk mencoba sesuatu (narkoba), sehingga akan mengakibatkan pada penyalahgunaan narkoba.
2. Dari faktor sosial budaya antara lain berasal:
- a) Dari kondisi keluarga; Hubungan keluarga yang kurang harmonis sehingga, orang tua meninggal dan lain sebagainya akan menyebabkan kurang nyamannya kondisi di dalam rumah.
 - b) Dari pengaruh teman kelompok sebaya; Keinginan untuk mencoba biasanya datang dari pengaruh teman, disamping rasa takut seseorang/anak untuk tidak diterima dalam kelompoknya akan menyebabkan orang/anak mencari kompensasi ke penyalahgunaan narkoba.
 - c) Dari kondisi di Sekolah; Kurang ketatnya peraturan sekolah tentang tata tertib penggunaan narkoba, sistem control yang kurang ketat akan menyebabkan orang/anak mencari kompensasi ke penyalahgunaan narkoba.
3. Dari faktor lain yaitu berasal dari :
- a) Pengaruh iklan; Promosi iklan yang berlebihan atau kurang jelas tentang

kehasiatan suatu obat, akan menyebabkan orang/anak mencari kompensasi ke penyalahgunaan narkoba.

- b) Kehidupan modern; kehidupan modern yang lebih mengarah pada banyaknya tuntutan hidup, bisa menyebabkan stress yang pada akhirnya akan menyebabkan orang/anak mencari kompensasi ke penyalahgunaan narkoba (BKKBN, 2018).

Ada tahap-tahap dari penyalahgunaan narkoba yaitu akan diawali dari tahap; Coba-coba, sosial/rekreasi, situasional dan akhirnya sampai pada tahap ketergantungan, dan dampak dari penyalahgunaan narkoba ini bukan hanya pada kondisi fisik dan kondisi psikologis saja tetapi juga berdampak besar pada kondisi sosial-ekonomi.

Berikut ini ciri-ciri anak yang terkena narkoba. Dari tahap mencoba, menggunakan hingga kecanduan menurut Veronika Colonda, dari Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) adalah:

1. Tahap mencoba
 - a) Suka menyendiri
 - b) Terjadi perubahan lingkungan dan cara pergaulan.
 - c) Perubahan cara berpakaian.
 - d) Perubahan aktivitas / hobi
 - e) Penurunan prestasi belajar
 - f) lebih sering keluar malam.
 - g) Perubahan pola makan (hilang nafsu makan).
2. Tahap Pengguna Tetap
 - a) Sering bangun terlambat
 - b) makin sering menyendiri
 - c) suka bolos sekolah
 - d) Aktivitas spiritual berkurang
 - e) Telepon-telepon aneh
 - f) Merokok
 - g) Problem keuangan

- h) Penurunan berat badan yang ekstrim
- i) Adanya teman-teman tidak sebaya
- j) Sering mendapat skors atau teguran dari sekolah

3. Tahap Kecanduan

- a) Ditemukan alat-alat pecandu di kamarnya
- b) Penggunaan uang berlebihan
- c) Bekas suntikan di lengan
- d) Sering tidak pulang
- e) Mata mengantuk dengan tidak wajar
- f) Pola pikir yang aneh
- g) Pilek dengan hidungnya yang gatal
- h) Ingin bunuh diri
- i) Berteman dengan pecandu
- j) Obat-obat sering hilang
- k) Marah jika ditanyakan tentang dirinya
- l) Barang-barang di rumah sering hilang.

Upaya yang paling baik dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba tentunya adalah melalui upaya pencegahan yang dilakukan kepada manusia sebagai calon pengguna dan pengadaan narkoba serta pemasarannya. Pencegahan yang dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Pencegahan Primer (*Primary Prevention*); Pencegahan ini dilakukan kepada orang yang belum mengenal narkoba serta komponen masyarakat yang berpotensi dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain :
 - a) Penyuluhan tentang bahaya narkoba.
 - b) Penerangan melalui berbagai media tentang bahaya narkoba.
 - c) Pendidikan tentang pengetahuan narkoba dan bahayanya.
2. Pencegahan Sekunder (*Secondary Prevention*); Pencegahan ini dilakukan kepada orang yang sedang coba-coba

menyalahgunakan Narkoba serta komponen masyarakat yang berpotensi dapat membantu agar berhenti dari penyalahgunaan narkoba. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain :

- a) Deteksi dini anak yang menyalahgunakan narkoba.
 - b) Konseling bimbingan sosial melalui kunjungan rumah.
 - c) Penerangan dan pendidikan pengembangan individu (*life skills*) antara lain tentang keterampilan berkomunikasi, keterampilan menolak tekanan orang lain dan keterampilan mengambil keputusan dengan baik.
3. Pencegahan Tertier (*Tertiary Prevention*); Pencegahan ini dilakukan kepada orang yang sedang menggunakan narkoba dan yang pernah/mantan pengguna narkoba, serta komponen masyarakat yang berpotensi dapat membantu agar berhenti dari penyalahgunaan narkoba dan membantu bekas korban narkoba untuk dapat menghindari narkoba. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain :
 - a) Konseling dan bimbingan sosial kepada pengguna dan keluarga serta kelompok lingkungannya.
 - b) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bekas pengguna agar mereka tidak terjerat untuk kembali sebagai pengguna narkoba.
 4. Selain pencegahan yang telah disebutkan, maka wahana yang paling berpotensi untuk dapat menghindari penyalahgunaan narkoba adalah dari lingkungan keluarga. Ada beberapa strategi sederhana yang dapat dilakukan orang tua dalam upaya pencegahan narkoba diantaranya yaitu:

- a) Orang tua harus memiliki pengetahuan secara jelas tentang narkoba, agar dapat memberikan pengetahuan dan pembekalan pada anak tentang ganasnya narkoba dan bagaimana cara menghindarinya.
- b) Hindari kepercayaan diri yang berlebihan bahwa anaknya adalah anak yang sempurna dan tidak punya masalah, ini perlu dilakukan agar secepatnya dapat mendeteksi dini bila ada perubahan yang tidak lazim pada anaknya.
- c) Jangan segan mengawasi dan mencari penyebab terjadinya perubahan tingkah dan perilaku pada anaknya.
- d) Cek secara berkala kondisi kamar (bila anak memiliki kamar pribadi), pakaian yang habis dipakai (isi kantong, aroma pakaian, dls) tas sekolah dan atribut lainnya (dalam melakukannya perlu strategi yang baik agar tidak menimbulkan konflik dengan anaknya).
- e) Orang tua sebaiknya dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi anaknya serta sekaligus juga dapat berperan sebagai sahabatnya (agar anaknya tidak segan mencurahkan segala isi hati, pendapat dan permasalahan yang dihadapinya).
- f) Menerapkan dan membudayakan delapan fungsi keluarga di dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Agar muncul rasa nyaman pada anak ketika berada di lingkungan keluarganya (BKKBN,2018).

Dari berbagai pencegahan yang dilakukan oleh berbagai instansi (BNN, kepolisian dan instansi yang lain) berupa penyuluhan yang masih bersifat pasif karena masih bersifat satu arah. Peserta hanya sebagai pendengar saja dan akan merasa monoton serta membosankan. Demikian juga penyuluhan yang

dilakukan di sekolah-sekolah. Untuk itu perlu strategi untuk mengaktifkan khususnya siswa untuk terlibat secara aktif dalam penyuluhan tersebut secara tidak langsung. Berdasarkan Cambridge dictionary "*Window Shopping is the activity of spending time looking at the goods on sale in shopwindows without intending to buy any of them*"

Menurut Rahma, W (2017: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2) *Window Shopping* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Berdasar salah satu praktik pembelajaran terbaik dilakukan di SDN 2 Banjarnegara Jawa Tengah menggambarkan bahwa, "model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* (belanja hasil karya) akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab. Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga *stand/toko*). Anggota kelompok lainnya mengunjungi stand untuk melihat hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan penilaian sehingga setiap peserta dalam kelompok dapat memicu kreativitasnya.

Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai. Keunikan yang terdapat dalam model pembelajaran ini peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap anggota atau kelompok tamu yang berkunjung juga berbelanja ilmu atau

mendapatkan ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai “penjaga *stand/toko*”. Pada dasarnya penerapan metoda apapun tujuannya adalah untuk menciptakan suasana senang dan gembira sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Leslie (2001:242) menulis: “apapun yang anda pilih untuk berfokus secara aktif pada peningkatan kesenangan di tempat kerja, maka hasil-hasil yang diperoleh akan memberi anda sebuah gambaran bagus mengenai suksesnya perpaduan antara kesenangan dan kerja dalam hidup anda” (Wahyuni, 2017).

Dalam penulisan ini maka perbedaannya antara *best practice* ini dengan penelitian diatas adalah bahwa dalam penulisan *best practice* ini menggunakan metode *Window Shopping* dengan penugasan pembuatan poster (produk). Sedangkan dalam penelitian diatas menggunakan *Window Shopping* dengan berbasis kerja kelompok diskusi suatu permasalahan.

Poster dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster (Sadiman dkk., 2011). Maiyena (2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, media poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi (Wulandari, 2017).

Penelitian ilmiah sudah disampaikan oleh Rita Wulandari dalam Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dengan judul Poster Sebagai Media Pembentukan Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

poster sebagai pembentukan karakter dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan memberikan hasil bahwa pemilihan poster yang baik untuk pendidikan karakter akan sangat membantu sekali dalam meminimalisasi kekeringan karakter di kalangan para pemuda. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian. Cara menggunakan poster untuk pendidikan karakter, yaitu: (1) digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar; dan (2) digunakan di luar proses kegiatan pembelajaran.

Perbedaan dalam *best practice* ini dengan penelitian di atas adalah poster yang digunakan dalam *best practice* ini dibuat oleh siswa dan untuk siswa. Siswa dilibatkan dalam membuat media penyuluhan berupa poster. siswa akan aktif mencari berbagai sumber materi tentang peredaran narkoba. Sedangkan dalam penelitian di atas poster dibuat oleh peneliti sehingga siswa tidak menghasilkan produk berupa poster.

Karakter merupakan bagian dari ranah afektif yang berbeda dengan ranah kognitif tetapi ada kaitannya. Untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi diperlukan minat belajar. Minat merupakan bagian dari ranah afektif dan diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar. Karakter merupakan kualitas moral dan yang menjadi pertimbangan seseorang dalam membuat keputusan, bersikap dan berperilaku, yang sifatnya relatif tetap (Mardapi, D. 2010).

Pembelajaran yang dilaksanakan harus menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna dan menarik dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif, peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saja, tetapi aktif belajar kooperatif, menyelesaikan masalah, seperti tugas mengerjakan proyek. Pendekatan ini akan meningkatkan otonomi peserta

didik, yaitu membangun minat peserta didik, memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, dan menguji ide mereka. Pendidik karakter yang efektif selalu mencari interseksi antara konten akademik dan kualitas karakter yang ingin dikembangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter yaitu melalui media. Terutama media visual berupa poster. Poster adalah media visual berupa gambar pada selembar kertas yang berukuran besar yang dapat digantung atau ditempel di dinding, atau permukaan lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya (Muflihatin, 2014).

Untuk mengatasi angka penyalahgunaan narkoba yang semakin tidak terkendali pertumbuhannya di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka perlu peran semua *stakeholder* untuk berpartisipasi mengatasi pencegahan terhadap narkoba. Badan Narkotika Nasional sudah melakukan pencegahan dengan berbagai cara tapi sifatnya masih pasif dan belum melibatkan peserta penyuluhan. Saat ini Badan Narkotika Nasional belum mendapatkan bentuk pencegahan penggunaan narkoba yang paling tepat. Untuk itu dalam dunia pendidikan peran seorang guru dalam mendidik, membimbing dan mengajar perlu adanya strategi yang tepat untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan peredaran narkoba di sekolah.

Untuk itu, penulis akan memaparkan tentang metode *window shopping* dengan penugasan poster untuk pencegahan penggunaan narkoba dan membangun karakter di kalangan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hal ini karena metode ini dapat membangun partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan materi pencegahan peredaran narkoba di sekolah. Poster ini yang membuat adalah siswa sehingga siswa akan aktif

mencari literasi dari berbagai sumber. Penugasan ini akan menghasilkan produk berupa poster yang dapat dimanfaatkan di dinding-dinding sekolah. Metode ini juga dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter yaitu kreatif, kolaborasi, berfikir kritis serta komunikasi. Pendidikan karakter ini paling penting dalam kehidupan di masyarakat untuk membangun bangsa dan negara yang berkualitas.

Dalam *best practise* ini penulis mengungkapkan tentang pembentukan karakter siswa yang kreatif, berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi melalui metode pembelajaran kooperatif *window shopping* dengan penugasan membuat poster. Dalam pembuatan poster juga akan membentuk siswa yang jujur dan tanggung jawab karena siswa harus menyelesaikan waktu sesuai jadwal yang diberikan oleh penulis.

Tujuan Penulisan ini adalah untuk mengetahui metode *Window shopping* dengan penugasan poster untuk pencegahan peredaran narkoba dan pembentukan karakter siswa.

Manfaat penelitian ini adalah untuk penulis sendiri dan pendidik adalah untuk mengetahui metode *window shopping* dengan penugasan poster untuk pencegahan peredaran narkoba dan pembentukan karakter siswa. Untuk siswa menjadi membentuk karakter siswa dalam rangka pencegahan peredaran narkoba di kalangan pelajar. Untuk pihak pemerintah menjadi solusi media pendidikan dalam mengurangi pencegahan narkoba di kalangan pelajar. Untuk masyarakat menjadi bahan referensi dalam mengawasi anggota keluarga dalam pencegahan peredaran narkoba.

METODE PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian
Penelitian ini termasuk dalam *best practice* dengan menggunakan penelitian kualitatif deskripsi.
- b. Subyek dan Setting Penelitian
Pelaksanaan penelitian ini di kelas X IPS 2 yang berjumlah 32 siswa.
- c. Waktu Pengambilan Data
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019.
- d. Sumber Data
Data penelitian ini bersumber data primer dari siswa kelas X IPS 2 dengan melakukan wawancara dan observasi serta data sekunder berasal dari buku referensi yang mendukung teori penelitian.
- e. Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dengan subyek penelitian.
- f. Analisis Data
Analisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ilmiah sudah disampaikan oleh Rita Wulandari dalam Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dengan judul Poster Sebagai Media Pembentukan Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui poster sebagai pembentukan karakter dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan memberikan hasil bahwa pemilihan poster yang baik untuk pendidikan karakter akan sangat membantu sekali dalam meminimalisasi kekeringan karakter di kalangan para pemuda. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian. Cara

menggunakan poster untuk pendidikan karakter, yaitu: (1) digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar; dan (2) digunakan di luar proses kegiatan pembelajaran.

Perbedaan dalam *best practice* ini dengan penelitian di atas adalah poster yang digunakan dalam *best practice* ini dibuat oleh siswa dan untuk siswa. Siswa dilibatkan dalam membuat media penyuluhan berupa poster. siswa akan aktif mencari berbagai sumber materi tentang peredaran narkoba. Sedangkan dalam penelitian di atas poster dibuat oleh peneliti sehingga siswa tidak menghasilkan produk berupa poster.

a. Pelaksanaan

1. Langkah-langkah Pra Pembelajaran

Langkah-langkah pra pembelajaran *window shopping* yang penulis lakukan adalah:

- a) Menganalisis kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pembelajaran, yakni menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- b) Mengembangkan silabus sosiologi kelas X sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.
- c) Menyusun RPP sosiologi kelas X sesuai dengan model yang digunakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran *window shopping* dengan penugasan poster yang penulis lakukan adalah:

- a) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada siswa di kelas.

- b) Guru menyampaikan model pembelajaran dan rubrik penilaian kepada siswa kelas X IPS 2.
- c) Guru memberikan deskripsi bagaimana peredaran narkoba di kalangan siswa.
- d) Membagi siswa yang jumlahnya 32 siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen dan tiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- e) Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat poster dalam kertas ukuran A3 dengan menggunakan aplikasi ataupun secara manual.
- f) Siswa akan berdiskusi dalam kelompoknya tentang poster yang akan dibuat.
- g) Setelah selesai maka setiap kelompok akan membagi diri menjadi 2 siswa sebagai penjual dan 2 siswa sebagai pembeli.
- h) Tugas penjual adalah menyampaikan hasil posternya di tempatnya masing-masing kepada pembeli.
- i) Tugas pembeli adalah untuk berkeliling melihat-lihat hasil poster milik kelompok lain dengan bertanya dan memberikan masukan serta mencatatnya.
- j) Setiap kelompok pembeli akan mencatat hasilnya dan akan dilaporkan pada tiap kelompoknya.
- k) Setelah pembelajaran selesai setiap siswa akan melakukan evaluasi terhadap poster yang mereka buat tentang penyalahgunaan narkoba.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran ini berbasis penilaian proses dan penilaian produk. Untuk penilaian sesuai dengan rubrik yang sudah diberikan. Penilaian ada dua macam, yakni penilaian

mandiri oleh siswa sesama anggota kelompok dan penilaian oleh guru.

b. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang didapat selama pembelajaran adalah:

1. Metode *window shopping* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Metode *window shopping* dapat menghasilkan produk berupa poster yang dapat digunakan untuk mengedukasi siswa tentang pencegahan peredaran narkoba di sekolah dan poster ini dapat dipasang di dinding sekolah
3. Metode *window shopping* dapat mempelajari makna yang akan disampaikan dalam poster oleh kelompok lain.
4. Nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah membentuk sikap siswa yang jujur dalam mengerjakan tugasnya, tanggung jawab menjalankan tugas dalam kelompoknya, kritis untuk menyatakan pendapatnya, bekerja sama untuk membuat poster, kreatif dalam menghasilkan poster dan dapat mengkomunikasikan poster tersebut kepada siswa yang lain.
5. Refleksi diri dan kritikan dari kelompok lain tentang poster yang telah dibuat siswa dapat digunakan sebagai penyempurnaan poster yang dibuat.

c. Nilai Penting dan Kebaruan *Best Practice* yang Telah Dilaksanakan

Nilai penting dan kebaruan dari *best practice* yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Nilai penting *best practice* yang telah dilaksanakan.
 - a) Penulis dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku dan memi-

nimalisir pembelajaran keluar dari RPP yang sudah dirancang.

- b) Siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya karena mereka merancang sendiri wujud teori yang diaplikasikan.
 - c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat karena menitikberatkan pada proses melakukan dan mengerjakan tugas dan bekerja sama (*Collaborate*) dengan siswa yang lain. Hal ini terlihat antusiasme dalam mengerjakan tugas dalam kelompok.
 - d) Adanya peningkatan motivasi pada siswa dalam mempelajari materi pencegahan narkoba menggunakan poster. Hal ini terlihat dalam antusiasme siswa yang berkeliling melihat-lihat poster milik kelompok lain dan menanyakan maksud dari poster tersebut (*critical thinking and communication*).
 - e) Suasana lebih hidup karena masing-masing kelompok mempunyai ide-ide baru tentang poster yang mereka buat dengan materi pencegahan peredaran narkoba (*creative*).
2. Kebaruan *Best Practice*
- a) Pembelajaran menggunakan *window shopping* dengan menggunakan poster selama ini belum ada yang melaksanakan secara terstruktur sesuai dengan perancangan dalam perangkat pembelajaran. Meskipun dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain sudah sering menggunakan *window shopping* tetapi yang menggunakan poster yang dibuat sendiri oleh siswa belum ada yang membuatnya.

- b) Pembelajaran yang menghasilkan poster pertama kali dilakukan di sekolah yang akan dipasang di setiap sudut sekolah. Hal ini akan mendukung pencegahan peredaran narkoba di sekolah. Selama ini poster hanya mencari dari luar bukan produk dari siswa.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat selama penulis melaksanakan pembelajaran *window shopping* dengan penugasan poster adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang penulis rasakan adalah:

- a) Penulis memiliki kemampuan untuk merancang dan memodifikasi pembelajaran kooperatif serta merangsang siswa untuk melahirkan ide-ide baru tentang pencegahan peredaran narkoba di sekolah menggunakan poster.
- b) Ada Siswa memiliki kemampuan dalam teknologi Informasi menggunakan *corel draw* karena siswa dapat menuangkan karyanya lewat poster.
- c) Siswa termotivasi untuk membuatnya karena memiliki produk merupakan kebanggaan tersendiri yang akan dipamerkan di kelasnya.
- d) Materi pencegahan peredaran narkoba yang sesuai dengan mata pelajaran sosiologi yaitu materi pengendalian sosial
- e) Guru Bimbingan Konseling Teknologi Informasi yang mendukung penggunaan *corel draw* dengan melakukan pembimbingan.
- f) Sarana dan prasarana yang memadai karena adanya laboratorium

komputer yang tersedia di sekolah maupun laptop yang dimiliki oleh siswa.

- g) Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada penulis untuk berimprovisasi dalam pembelajaran apalagi yang berkaitan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berkarya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang penulis rasakan adalah:

- a) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan *corel draw*.
- b) Sebagian besar siswa masih asing dengan membuat poster.

e. Tindak Lanjut dan Solusi

Tindak lanjut dari metode *window shopping* yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan, yaitu meningkatkan apa yang dirasa sudah baik dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi melalui kegiatan refleksi misalnya kelompok yang tidak dapat menggunakan *corel draw* dapat membuatnya dengan menggunakan pensil.

2. Mencari terobosan-terobosan baru dan ide-ide kreatif dalam pembelajaran sehingga tidak menimbulkan kebosanan di dalam kelas.
3. Merancang model pembelajaran yang lain karena perbedaan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada setiap materi berbeda-beda.
4. Menggunakan bahan ajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.
5. Diseminasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari poster agar manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
6. Pemberdayaan guru bimbingan teknologi informasi untuk melakukan layanan lebih intensif kepada seluruh siswa tentang penggunaan *corel draw* dalam pembuatan poster

PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 1
Guru Menjelaskan Metode Pembelajaran



Gambar 2.
Pembentukan kelompok menjadi 8 kelompok (**Kolaborasi**)



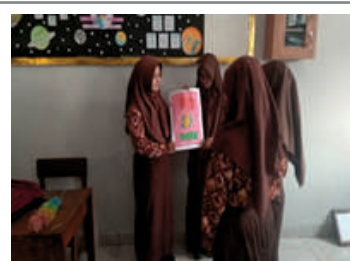
Gambar 3.
Diskusi untuk merancang poster (**Kerjasama**)



Gambar 4.
Kelompok yang merancang menggunakan *corel draw* (**kreatif**)



Gambar 5.
Pelaksanaan *Window Shopping* Pejual menjelaskan produknya kepada pembeli (**Komunikasi**)



Gambar 6.
Pelaksanaan *Window Shopping* Pembeli menanyakan maksud posternya kepada penjual



Gambar 7.
Guru Memantau jalannya *Window Shopping*

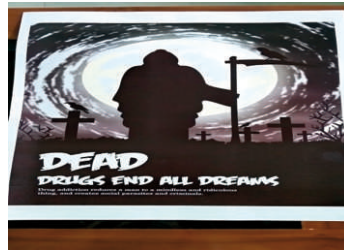


Gambar 8.
Setiap Kelompok melakukan evaluasi terhadap poster yang dibuat

HASIL KARYA SISWA



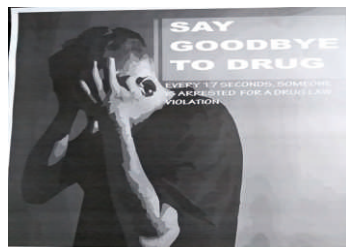
Gambar 9.
Hasil Karya Kelompok 1



Gambar 10.
Hasil karya Kelompok 2



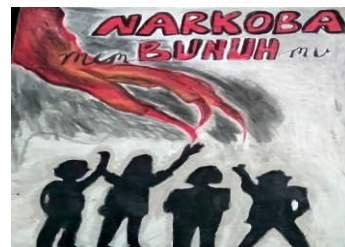
Gambar 11.
Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 12.
Hasil Karya Kelompok 4



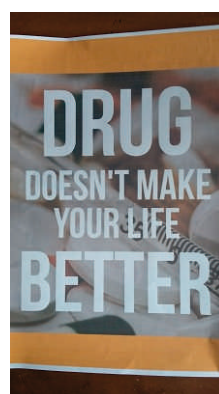
Gambar 13.
Hasil Karya Kelompok 5



Gambar 14.
Hasil Karya Kelompok 6



Gambar 15.
Hasil Karya Kelompok 7



Gambar 16.
Hasil Karya Kelompok 8

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran ini dan uraian yang diulas sebelumnya, maka penulis dapat memberikan interpretasi dan refleksi sebagai perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan peraturan mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan metode *window shopping* dapat mengaktifkan siswa yang pasif karena mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing, penggunaan metode *Window Shopping* melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik karena mereka akan menjelaskan maksud poster yang dibuatnya dan siswa yang berkeliling akan membuat kesimpulan dari poster milik kelompok lain, penugasan poster ini sangat efektif untuk melakukan penyuluhan tentang narkoba kepada siswa karena siswa harus membaca, menuangkan idenya dalam bentuk poster, hasil poster yang terbaik dapat dipasang di sekitar sekolah sehingga secara tidak langsung akan mendidik warga sekolah untuk menjauhi narkoba. Metode *window shopping* dapat menumbuhkan nilai-nilai kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreatif pada siswa.

b. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan pembelajaran ini, ada beberapa saran untuk pembelajaran sejenis atau materi pencegahan peredaran narkoba, yakni Penyusunan perangkat pembelajaran yang benar sangat menentukan proses dan hasil pembelajaran, maka dari itu mempelajari pedoman sangat dianjurkan, metode *Window Shopping* tidak dapat digunakan untuk semua jenis materi, akan tetapi disesuaikan dengan

karakteristik kompetensi dasar yang dicapai, penugasan poster memerlukan pemikiran yang agak sulit karena menuangkannya dalam bentuk gambar yang memerlukan skill tertentu sehingga guru harus mendampingi secara intensif, pembelajaran pencegahan penggunaan narkoba dengan cara penyuluhan memerlukan keterampilan yang aktif dalam pembelajarannya sehingga tidak monoton dan sebagai penyuluhan narkoba dapat dilakukan oleh siswa dan untuk siswa artinya bahwa siswa yang membuat dan digunakan dan dirasakan oleh siswa semuanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Bantul Dra Titi Prawiti Sariningsih, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, ucapan terima kasih kepada bapak ibu guru dan karyawan SMA N 1 Bantul yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan laporan penelitian ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih atas peran serta siswa siswi kelas X IPS 2 Tahun pelajaran 2018/2019 SMA N 1 Bantul dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2018. *Strategi Sederhana pencegahan Narkoba melalui Keluarga*. Retrieved Mei 12, 2019, from <http://www.bkkbn.go.id/detailpost/strategi-sederhana-pencegahan-penggunaan-narkoba-melalui-keluarga>
- Cambridge University Press, *the Cambridge Advanced Learner's Dictionary & Thesaurus* Dipetik Mei 19, 2019 dari <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/window-shop>

- Elsindonews. 2018. *DIY Rawan Narkoba*. DIY. Dipetik Mei 12, 2019, dari <https://www.elshindonews.com/tag/diy-rawan-narkoba>
- Kemdikbud. 2017. *Data jumlah Siswa SMA dan SMK di DIY*. Retrieved Mei 12, 2019, from <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/sma>
- Mardapi, D. 2010. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Retrieved Mei 19, 2019, from uny.ac.id: <https://staff.uny.ac.id>
- Muflihatin, A. L. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Poster Tema Lingkungan pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendas*, 7(4), 307-425.
- Wahyuni, R. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 2 No 2. Dipetik Mei 19, 2019, dari https://juliwi.com/published/E0403_27-34.docx.pdf
- Wulandari, R. 2017. *Seminar Nasional Pendidikan*. Dipetik Mei 19, 2019, dari <http://ap.um.ac.id>: <http://ap.um.ac.id>

BIODATA PENELITI

- Nama : Martini Sugatri S.Sos
- Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 17 Maret 1979
- Alamat Surel : goragatri@yahoo.com
- Nomor HP : 081802748257
- Program Studi S1 : Sosiologi
- Sekolah Tugas : SMA N 1 Bantul
- Daftar Karya : 1. “Sedekah Ilmu” Penumbuhan Budaya Literasi Pada Siswa Melalui Pojok Perpustakaan Kelas Untuk Membangun Generasi Emas di SMAN 1 Bantul
2. Penguatan Pengurangan Resiko Bencana Banjir Melalui Sekolah Sungai Pada Mata Pelajaran Sosiologi

